

ANALISIS PERMINTAAN OBJEK WISATA HUTAN TINJOMOYO KOTA SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
HAMAS FAZA
NIM. 12020114140137

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Hamas Faza
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140137
Fakultas \ Jurusan : Fakultas Ekonomika & Bisnis \ Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : ANALISIS PERMINTAAN OBJEK WISATA
HUTAN TINJOMOYO KOTA SEMARANG

Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti, SE.,M.S

Semarang, 6 November 2018
Dosen pembimbing

(Fitrie Arianti, SE.,M.S)
NIP, 197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Hamas Faza
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140137
Fakultas \ Jurusan : Fakultas Ekonomika & Bisnis \ Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : ANALISIS PERMINTAAN OBJEK WISATA
HUTAN TINJOMOYO KOTA SEMARANG

Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti, SE.,M.S

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 November 2018

Tim penguji

1. Fitrie Arianti, S.E.,M.Si (.....)
2. Dr.Agr Deden Dinar Iskandar, S.E.,MA (.....)
3. Achma Hendra Setiawan, S.E.,M.Si (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Annis Chairi. S.E.,M.com.,Ph.D.,Akt

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamas Faza

NIM : 12020114140137

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS PERMINTAAN OBYEK WISATA HUTAN TINJOMOYO KOTA SEMARANG** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 6 November 2018

Yang membuat pernyataan,

(Hamas Faza)
NIM: 12020114140137

ABSTRACT

Tinjomoyo Forest, is the one of the tourism attraction located in Semarang city. Tinjomoyo has great potential to be developed. However, Tinjomoyo's visitor still less than other similar tourist attractions in Semarang City. There are several factors that influence the number of visitor to Tinjomoyo Forest. The purpose of this research is to determine the factors that influence the number of visits to Tinjomoyo Forest.

The sampling method used in this research is using quoted accidental sampling with 100 respondents. The analysis used in this research is multiple linear regression with the number of the visitor as a dependent variable and six independent variables are travel cost, travel cost in others similar places, leisure time, travel time, facilities, and the natural beauty of Tinjomoyo Forest.

By testing irregularities classical assumptions, the results showed that data is normally distributed and there is no obtained a discrepancy. Based on calculations of SPSS 25, using significance level = 0,05 was obtained the value of $F_{table} = 2.11$. Then $F_{test} (37.489) > F_{table} (2.11)$, the significance of F 0,00 less than 0,05, showed that all independent variables simultaneously affect the dependent variable. Furthermore, using partial analysis, the result shows that travel cost, travel cost to other similar place, travel time, facilities, and the natural beauty of Tinjomoyo have a significant effect to the number of visitors. However, leisure time have no significant effect to the number of visitors. The most dominant influence to the number of visitors is facilities variable.

Keywords: Semarang, Tinjomoyo Forest, Tourism, The Number of Tourists Visitor

ABSTRAK

Hutan Tinjomoyo, adalah salah satu objek wisata yang terletak di kota Semarang. Hutan Tinjomoyo memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, pengunjung Tinjomoyo masih lebih sedikit jika dibandingkan dengan tempat wisata serupa lainnya di Kota Semarang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung Hutan Tinjomoyo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Hutan Tinjomoyo.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *quoted accidental sampling* dengan 100 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan jumlah pengunjung sebagai variabel dependen dan enam variabel independen adalah biaya perjalanan, biaya perjalanan di tempat lain yang serupa, waktu luang, waktu perjalanan, fasilitas, dan keindahan alam Hutan Tinjomoyo. .

Setelah diuji menggunakan uji asumsi klasik, hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak ada perbedaan yang diperoleh. Berdasarkan perhitungan SPSS 25, menggunakan taraf signifikansi = 0,05 diperoleh nilai F tabel = 2.11. Kemudian uji F (37.489) > F tabel (2.11), signifikansi F 0,00 kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya, dengan menggunakan analisis parsial, hasilnya menunjukkan bahwa biaya perjalanan, biaya perjalanan ke tempat lain yang serupa, waktu tempuh, kelengkapan fasilitas dan keindahan alam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung. Waktu luang tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung. Pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah pengunjung adalah variabel kelengkapan fasilitas.

Kata kunci: Semarang, Hutan Tinjomoyo, Pariwisata, Jumlah Kunjungan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerahNya kepada kita semua. Rasa Syukur penulis panjatkan kehadiratNya karena sampai saat ini masih diberikan kesempatan utu terus belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Permintaan Objek Wisata Hutan Tinjomoyo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang. Ucapan terima kasih yang mendalam dan setulusnya tak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Fitrie Arianti, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
3. Dinas Pariwisata Kota Semarang yang selama ini telah membantu menyediakan data.
4. Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang selama ini telah membantu menyediakan data.
5. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis untuk terus belajar.
6. Semua mahasiswa IESP 2014 atas semua dukungan dan persahabatannya.
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan menjadi bekal berharga bagi penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dikembangkan lagi di masa yang akan datang sehingga dapat memberikan manfaat yang sebenarnya bagi masyarakat.

Semarang, 6 November 2018

Hamaz Faza

Daftar isi

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	15
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II	17
2.1 Teori Permintaan	17
2.1.1 Pengertian Permintaan	17
2.1.2 Fungsi Permintaan.....	18
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan.....	20
2.2 Pariwisata.....	22
2.2.1 Pengertian Pariwisata	22
2.2.2 Jenis-Jenis Pariwisata	24
2.2.3 Bentuk Pariwisata	26
2.3 Permintaan Pariwisata	29
2.4 Hubungan antar variabel	34
2.5 Penelitian Terdahulu	37
2.6 Kerangka Pemikiran.....	46
2.7 Hipotesis.....	48
BAB III.....	50

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	50
3.1.1 Variabel Penelitian	50
3.1.2 Definsi Operasional Penelitian.....	51
3.2 Populasi dan Sampel	53
3.2.1 Populasi	53
3.2.2 Sampel.....	54
3.3 Jenis dan Sumber Data	56
3.4 Metode Pengumpulan Data	57
3.5 Metode Analisis.....	58
3.5.1 Deteksi Asumsi Klasik	58
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	65
3.5.3 Uji Statistik.....	68
BAB IV	74
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	74
4.1.1 Profil Kota Semarang	74
4.1.2 Objek Wisata di Kota Semarang	75
4.1.3 Profil Objek Wisata Hutan Tinjomoyo	76
4.2 Gambaran Umum Responden	77
4.2.1 Profil Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan.....	78
4.2.2 Profil Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan Ke Obyek Wisata Lain (Sidomukti)	79
4.2.3 Profil Responden Berdasarkan Waktu luang	80
4.2.4 Profil Responden Berdasarkan Waktu Tempuh	81
4.2.5 Profil Responden Berdasarkan Kelengkapan Fasilitas.....	82
4.2.6 Profil Responden Berdasarkan Keindahan Alam.....	83
4.3 Pengujian Data	83
4.3.1 Deteksi Asumsi Klasik	83
4.3.2 Pengujian Regresi Linier Berganda.....	88
4.3.3 Interpretasi Hasil	101
BAB V.....	107

5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Keterbatasan	110
5.3 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	113
Lampiran A	114
Lampiran B.....	116
Lampiran C.....	122
Lampiran D	122
Lampiran E.....	123
Lampiran F	123
Lampiran G	124
Lampiran H	124
Lampiran I.....	125
Lampiran J.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Wisatawan Asing dan Wisatawan Domestik di Jawa Tengah Tahun 2012-2016	3
Tabel 1.2	Jumlah Daya Tarik Wisatawan di Jawa Tengah Tahun 2016.....	4
Tabel 1.3	Jumlah Wisatawan di Kota Semarang (Orang) Tahun 2011-2015	6
Tabel 1.4	Jumlah Wisatawan di Kota Semarang Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Tahun 2017	7
Tabel 1.5	Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Hutan Tinjomoyo Tahun 2017.....	8
Tabel 1.6	Jumlah Wisatawan Hutan Tinjomoyo, Goa Kreo Tahun 2015-2017	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1	Identitas Responden Menurut Biaya Perjalanan	78
Tabel 4.2	Biaya yang Dikeluarkan Responden ke Objek Wisata Lain (Sidomukti)	79
Tabel 4.3	Identitas Responden Menurut Waktu Luang	80
Tabel 4.4	Identitas Responden Menurut Waktu Tempuh	81
Tabel 4.5	Identitas Responden Menurut Kelengkapan Fasilitas.....	82
Tabel 4.6	Identitas Responden Menurut Keindahan Alam.....	83
Tabel 4.7	Pengujian Normalitas Residual dengan Uji Kolmogorv Smirnov	84
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil Estimasi Regresi	88
Tabel 4.10	Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata di Objek Wisata Hutan Tinjomoyo	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	85
Gambar 4.2 Uji Durbin-Watson	87
Gambar 4.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	91
Gambar 4.4 Uji Hipotesis Biaya Perjalanan Terhadap Jumlah Permintaan Wisata ke Objek Wisata Hutan Tinjomoyo	94
Gambar 4.5 Uji Hipotesis Variabel Biaya Perjalanan (Travel Cost) ke Objek Wisata Umbul Sidomukti Terhadap Variabel Jumlah Permintaan Wisata ke Objek Wisata Hutan Tinjomoyo	95
Gambar 4.6 Uji Hipotesis Waktu Luang Terhadap Jumlah Permintaan Wisata ke Objek Wisata Hutan Tinjomoyo	97
Gambar 4.7 Uji Hipotesis Variabel Lama Perjalanan ke Objek Wisata Hutan Tinjomoyo Terhadap Variabel Jumlah Permintaan Wisata ke Objek Wisata Hutan Tinjomoyo	98
Gambar 4.8 Uji Hipotesis Fasilitas Terhadap Jumlah Permintaan Wisata ke Objek Wisata Hutan Tinjomoyo	100
Gambar 4.9 Uji Hipotesis Keindahan Alam Terhadap Jumlah Permintaan Wisata ke Objek Wisata Hutan Tinjomoyo	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner	113
Lampiran B Data Responden	116
Lampiran C Hasil Uji Normalitas	122
Lampiran D Hasil Uji Multikolinearitas	122
Lampiran E Hasil Autokorelasi	123
Lampiran F Hasil Homoskedastisitas	123
Lampiran G Hasil Uji T	124
Lampiran H Hasil Uji F	124
Lampiran I Hasil R square	125
Lampiran J Dokumentasi	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didorong oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pariwisata. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup besar, karena sektor pariwisata dapat menjadi sumber devisa dan membuka peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitar daerah wisata.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009, Pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Yoeti (2008), Pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "*Pariwisata*" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tour*".

Menurut Salah Wahab dalam Oka A. Yoeti (2008), pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Pada saat ini pariwisata termasuk dalam kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Selain itu pariwisata juga menjadi bagian penting dalam suatu negara, Hal itu dikarenakan dengan adanya pariwisata maka suatu daerah yang mempunyai objek pariwisata akan memperoleh pemasukan dari para turis yang berkunjung. Semakin banyak objek wisata yang dimiliki suatu daerah dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan pemasukan untuk daerah tersebut. Indonesia mendukung perkembangan pariwisata, hal ini dibuktikan dengan Undang-Undang No.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat”.

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya kegiatan pariwisata dari segi ekonomi adalah dapat mengurangi angka pengangguran dengan semakin banyaknya usaha-usaha ekonomi sehingga dapat menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, Meningkatkan penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis serta devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang berada pada jalur perlintasan antara provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Timur. Letak Jawa Tengah yang strategis menjadikan provinsi ini menjadi salah satu tujuan wisata. Terdapat berbagai macam tujuan wisata yang berada di Jawa Tengah mulai dari wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, hingga wisata buatan seperti Waduk Gajah Mungkur, Candi Borobudur, Dataran Tinggi Dieng, Keraton Solo dan objek wisata lainnya.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Asing dan Wisatawan
Domestik di Jawa Tengah Tahun 2012-2016

Tahun	Wisatawan (Orang)		Pertumbuhan	
	Asing	Domestik	Asing	Domestik
2012	363.150	25.240.007		
2013	388.143	29.403.609	6%	16%
2014	419.584	29.852.095	8%	1%
2015	421.191	33.030.843	3%	10%
2016	578.924	36.899.776	39%	12%

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah dan Bidang Teknis Dinbudpar Provinsi Jawa Tengah(diolah)

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang menuju ke Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah mengalami

tren yang positif. Apabila dibedakan menurut jenis wisatawan, jumlah kunjungan untuk wisatawan meningkat signifikan pada tahun 2016.

Tabel 1.2
Jumlah Daya Tarik Wisatawan di Jawa Tengah
Tahun 2016

KABUPATEN / KOTA	DAYA TARIK WISATA					Lain - lain	Jumlah Desa Wisata	Jumlah DTW & DW
	Alam	Budaya	Buatan	Minat Khusus				
Banjarnegara	2	6	2	3	2	15	-	15
Kab. Banyumas	10	1	5	-	8	24	-	24
Kab. Batang	5	-	3	-	-	8	-	8
Kab. Blora	3	5	9	-	-	17	-	17
Kab. Boyolali	1	3	7	1	3	15	-	15
Kab. Brebes	8	-	5	-	-	13	-	13
Kab. Cilacap	17	3	2	-	-	22	-	22
Kab. Demak	2	2	1	-	3	8	-	8
Kab. Grobogan	5	3	3	-	2	13	-	13
Kab. Jepara	18	10	3	-	2	33	4	37
Kab. Karanganyar	11	3	6	-	-	20	-	20
Kab. Kebumen	6	-	2	1	-	9	-	9
Kab. Kendal	6	-	9	-	-	15	-	15
Kab. Klaten	5	5	1	-	4	15	-	15
Kab. Kudus	5	18	6	-	-	29	10	39
Kab. Magelang	6	6	3	-	2	17	-	17
Kota Magelang	1	6	1	1	1	10	-	10
Kab. Pati	7	4	3	1	8	23	-	23
Kab. Pekalongan	6	-	4	7	4	21	-	21
Kab. Pekalongan	3	-	3	-	-	6	-	6
Kab. Pemalang	5	1	4	-	-	10	6	16
Kab. Purbalingga	3	3	6	-	-	12	-	12
Kab. Purworejo	9	1	3	2	10	25	6	31
Kab. Rembang	3	5	1	-	1	10	-	10
Kab. Salatiga	1	1	4	-	-	6	-	6

Kab. Semarang	11	3	14	3	8	36	-	36
Kota Semarang	5	11	10	-	12	38	1	39
Kab. Sragen	3	6	7	7	7	30	-	30
Kab. Sukoharjo	1	1	-	-	-	2	-	2
Kota Surakarta	-	5	3	-	-	8	-	8
Kab. Tegal	2	-	2	-	-	4	-	4
Kota Tegal	1	-	1	-	2	4	-	4
Kab. Temanggung	2	2	3	-	-	5	-	5
Kab. Wonogiri	5	-	2	-	-	7	1	8
Kab. Wonosobo	4	-	4	-	-	8	-	8

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah dan Bidang Teknis Dinbudpar Provinsi Jawa Tengah

Di Jawa Tengah terdapat 29 Kabupaten dan 6 Kota, yang pada setiap Kabupaten dan Kota mempunyai daya tarik wisata dan *event* yang mampu menarik minat wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah tahun 2016, dari berbagai Kabupaten dan Kota yang berada di Jawa Tengah, Kota Semarang dan Kabupaten Kudus menempati urutan pertama kota & kabupaten yang paling banyak mempunyai daya tarik wisata yaitu masing masing memiliki sebanyak 39 buah daya tarik wisata. Sementara di urutan ke dua dengan jumlah daya tarik wisata terbanyak yaitu Kabupaten Jepara sebanyak 37 buah daya tarik wisata. Pada urutan ketiga dengan jumlah daya tarik wisata terbanyak diduduki Kabupaten Semarang yang memiliki sebanyak 36 buah daya tarik wisata.

Kota Semarang adalah Kota yang unik karena selain menjadi Ibukota Jawa Tengah, Kota Semarang juga terdiri dari daerah dataran tinggi dan daerah dataran rendah. Hal tersebut menjadikan Kota Semarang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Semarang karena Kota Semarang memiliki ciri khas apabila dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Berikut ini data yang menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing di Kota Semarang.

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan di Kota Semarang (Orang)
Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing	Total	Pertumbuhan
2013	1,995,253	7,033	2.002.286	
2014	2.692.104	12.878	2.704.982	35%
2015	2.853.564	16.518	2.870.082	6%
2016	3.023.441	101.756	3.125.197	8%
2017	3.184.901	131.152	3.316.053	6%

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah dan Bidang Teknis Dinbudpar Provinsi Jawa Tengah(diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Semarang selama lima tahun terakhir yang memiliki tren positif baik wisatawan domestik dan asing. Hal tersebut ditunjukkan dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan asing setiap tahunnya. Peningkatan tersebut tak lepas dari banyaknya daya tarik wisata dan *event* serta promosi kepariwisataan Kota Semarang.

Terdapat empat jenis daya tarik wisata di Kota Semarang yaitu wisata buatan ,wisata alam, wisata budaya, dan wisata lain-lain. Dari ke empat jenis daya tarik wisata tersebut wisata buatan merupakan jenis

wisata yang kurang menarik bagi wisatawan. Hal tersebut dapat dilihat dari data daya tarik wisata di Kota Semarang tahun 2017.

Tabel 1.4
Jumlah Wisatawan di Kota Semarang
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata
Tahun 2017

No	Daya tarik wisata	Obyek Wisata	Wisatawan
1	Alam	6	1.175.817
2	Budaya	10	1.122.030
3	Buatan	9	653.166
4	Lain-lain	11	365.040

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2017

Daya tarik wisata alam yang dimiliki Kota Semarang yang belakangan ini baru dibuka adalah wisata Hutan Tinjomoyo. Sebuah hutan yang merupakan bekas kebun binatang Kota Semarang yang sudah lama terbengkalai, namun kini mulai dibangkitkan lagi sebagai obyek wisata bahkan akan dibangun pasar "*digital*" di tengah hutan. Dulunya Kebun binatang Tinjomoyo merupakan rujukan warga Kota Semarang yang ingin melihat berbagai jenis fauna dan flora dengan suasana hutan yang rindang. Namun tahun 2007, seluruh hewan dipindah ke lokasi baru di daerah Mangkang Semarang. Kala itu ada banjir besar di Kaligarang sehingga akses berupa jembatan terputus. Pemerintah Kota Semarang kemudian memutuskan memindahkan lokasi kebun binatang. Hutan Tinjomoyo merupakan salah satu dari sekian banyak objek wisata yang ada di Kota Semarang yang mampu menarik kunjungan wisatawan. Hutan Tinjomoyo sendiri memiliki kontur wilayah dengan perpaduan bukit, sungai dan hutan.

Tumbuhan yang paling banyak terdapat di sini adalah vegetasi pohon jati dan pohon pinus. Oleh karena itu kawasan ini cocok sekali dijadikan hutan wisata yang masih alami. Lokasi objek wisata Hutan Tinjomoyo cukup mudah dijangkau dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi, karena sudah tersedia sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Harga tiket objek wisata Hutan Tinjomoyo terbilang terjangkau dengan suguhan keindahan alam yang ada. Hutan dengan luas lahan 57,5 hektare ini lebih sering dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat berkemah, *outbond*, *family outing*, hingga *combat game*. Berbagai macam aktivitas tersebut dapat dilakukan di atas lahan datar yang lumayan luas dan terdapat aliran sungai di satu sisi. Sungai ini juga sering dimanfaatkan untuk aktivitas wisata susur sungai. Kawasan hutan wisata atau hutan konservasi Tinjomoyo ini termasuk pada tempat-tempat favorit yang dikunjungi oleh paranormal. Berikut data pengunjung objek wisata Hutan Tinjomoyo selama 7 tahun terakhir.

Tabel 1.5
Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Hutan
Tinjomoyo Tahun 2017

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan
2013	3.522	
2014	4.025	14.28%
2015	5.949	47.8%
2016	8.738	46.9%
2017	9.463	8.3%

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2018

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengunjung objek wisata Hutan Tinjomoyo selama 5 tahun terakhir. Mulai pada tahun 2013 objek wisata Hutan Tinjomoyo Mulai Dibuka. Berdasarkan tabel 1.5 tentang jumlah pengunjung objek wisata Hutan Tinjomoyo, setiap tahun mengalami peningkatan, terutama semenjak di banggunya pasar semarangan yang berada dalam kawasan objek wisata Hutan Tinjomoyo. Pasar Semarang adalah sebuah pasar yang sistem pembayarannya menggunakan system *digital* yaitu dengan menggunakan *e-money*. Keberadaan Pasar Semarang semakin menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Hutan Tinjomoyo akan tetapi, jumlah pengunjung objek wisata Hutan Tinjomoyo masih berada jauh dibawah objek wisata alam lain seperti Taman Margasatwa Mangkang dan Goa Kreo. Hal tersebut berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 1.6.

Tabel 1.6
Jumlah Wisatawan Hutan Tinjomoyo, Taman Margasatwa Mangkang dan Goa Kreo Tahun 2015-2017

Tahun	Wisatawan Hutan Tinjomoyo	Wisatawan Goa Kreo
2013	3.522	-
2014	4.025	108.074
2015	5.949	134.695
2016	8.738	110.208
2017	9.468	175.670

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas jumlah pengunjung objek wisata Hutan Tinjomoyo dalam kurun waktu tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa

jumlah pengunjungnya lebih rendah apabila dibandingkan dengan objek wisata sejenis seperti objek wisata Goa Kreo dan Taman Margasatwa. Pada tahun 2017 jumlah pengunjung objek wisata Hutan Tinjomoyo hanya 0,054% dari jumlah pengunjung objek wisata Goa Kreo dan 0,033% dari jumlah pengunjung objek wisata Taman Margasatwa. Meningkatnya jumlah pengunjung objek wisata Hutan Tinjomoyo pada tahun 2017 meningkat dikarenakan promosi yg dilakukan oleh dinas pariwisata. Meskipun setiap tahun jumlah pengunjung objek wisata di Kota Semarang tersebut terus meningkat, jumlah pengunjung objek wisata Hutan Tinjomoyo masih berada di posisi terendah dengan persentase kurang dari 50% bila dibandingkan dengan objek wisata Hutan Tinjomoyo dan taman Margasatwa. Pada tahun 2017 jumlah pengunjung objek wisata Goa Kreo 18 kali lebih banyak dari jumlah pengunjung objek wisata Hutan Tinjomoyo dan jumlah pengunjung Taman Margasatwa 30 kali lebih banyak dari jumlah pengunjung objek wisata Hutan Tinjomoyo. Hal tersebut yang mendasari peneliti memilih Objek Wisata Hutan Tinjomoyo sebagai objek penelitian, sehingga dapat diketahui faktor- faktor yang apa saja yang mempengaruhi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dolina Gitapati dan Bagio Mudakir (2012) tentang “Analsis Kunjungan Wisata Obyek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”, faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Nglimut adalah Pendapatan atau uang saku individu per bulan, biaya perjalanan ke obyek

wisata Nglimut, biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Umbul Sidomukti), waktu luang, lama perjalanan, fasilitas, dan keindahan alam. Dari tujuh variabel tersebut hanya lima variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata alam Nglimut, waktu luang, lama perjalanan, fasilitas dan keindahan alam.

Biaya perjalanan dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan menuju objek wisata, hal tersebut dikarenakan biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata akan menjadi semakin besar, maka akan berdampak terhadap berkurangnya permintaan objek wisata tersebut. Apabila biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan semakin kecil, maka permintaan terhadap objek wisata tersebut akan semakin besar. Selain biaya perjalanan, jarak, pendidikan, penghasilan per bulan, kelompok kunjungan, tujuan, waktu perjalanan dan waktu rekreasi adalah faktor penting yang membentuk permintaan pariwisata. Penghasilan per bulan, variabel pendidikan, jarak, kelompok kunjungan, tujuan, waktu perjalanan dan waktu rekreasi akan berperan dalam pengambilan keputusan dalam memilih objek wisata yang akan dikunjungi.

Uraian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa permintaan terhadap objek wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini diambil beberapa variabel dari penelitian terdahulu diantaranya biaya perjalanan ke obyek wisata Hutan Tinjomoyo, biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Umbul Sidomukti), waktu luang, lama perjalanan, fasilitas, dan keindahan alam. Untuk mengetahui pengaruhnya

terhadap jumlah permintaan objek wisata Hutan Tinjomoyo. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Permintaan Objek Wisata Hutan Tinjomoyo”.

1.2 Rumusan Masalah

Hutan Tinjomoyo adalah suatu objek wisata yang memiliki keistimewaan tersendiri apabila dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di Kota Semarang. Salah satunya adalah adanya Pasar Semarang yang berada di tengah hutan dan system pembayarannya yang menggunakan *system digital*. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam berupa hutan yang hijau, aliran sungai dan perbukitan disekitar hutan ditemani udara sejuk dan berbelanja berbagai kuliner yang dijual di Pasar Semarang. Objek wisata Hutan Tinjomoyo merupakan sebuah alternatif tempat berlibur dan berekreasi yang menarik, lengkap, dapat mencakup segala umur serta kelas ekonomi dalam masyarakat dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat melalui atraksi wisata dan keindahan panorama alamnya. Namun potensi tersebut masih belum mampu bersaing dengan objek wisata yang dikelola oleh pemerintah hal ini dapat dibuktikan dari jumlah pengunjung Hutan Tinjomoyo yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan obyek wisata alam lain yang dikelola oleh dinas pariwisata kota semarang padahal obyek wisata Hutan Tinjomoyo berjarak cukup dekat dengan pusat Kota Semarang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung di objek wisata Hutan Tinjomoyo antara lain biaya perjalanan ke objek wisata Hutan Tinjomoyo, biaya perjalanan, biaya perjalanan menuju objek wisata lain, waktu luang, waktu tempuh, fasilitas, keindahan alam. Biaya perjalanan ke objek wisata Hutan Tinjomoyo meliputi biaya transportasi, biaya parkir, tiket masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi dan biaya lain-lain. Harga tiket masuk objek wisata Goa Kreo termasuk dalam kategori terjangkau bahkan terbilang murah, setiap orang cukup membayar Rp4.250,- pada hari Senin sampai Sabtu, sedangkan harga tiket masuk untuk hari Minggu dan hari libur sebesar Rp5.000,-.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan ke Hutan Tinjomoyo terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo
2. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan ke obyek wisata lain terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo
3. Bagaimana waktu luang terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo
4. Bagaimana pengaruh lama Perjalanan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo
5. Bagaimana pengaruh fasilitas fasilitas yang ada di Hutan Tinjomoyo terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan

Tinjomoyo

6. Bagaimana pengaruh keindahan alam Hutan Tinjomoyo terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan ke Hutan Tinjomoyo terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan ke obyek wisata lain terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo
3. Untuk menganalisis waktu luang terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo
4. Untuk menganalisis pengaruh lama Perjalanan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo
5. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas fasilitas yang ada di Hutan Tinjomoyo terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo
6. Untuk menganalisis pengaruh keindahan alam Hutan Tinjomoyo terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Tinjomoyo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. **Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan suatu keputusan dan kebijakan pemerintah daerah Kota Semarang dalam rangka menggali potensi dan pengembangan sektor pariwisata di Kota Semarang, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

2. **Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan memberikan informasi dan referensi kepada pihak lain untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. **Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi bagi masyarakat mengenai objek wisata Hutan Tinjomoyo.